

**HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anci Gusputriya
1710104285**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Anci Gusputriya
1710104285**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Anci Gusputriya
1710104285

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Suharni, S.Pd, M.Kes

Tanggal : 27 Agustus 2018

Tanda tangan :

HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL¹

Anci Gusputriya², Suharni³

ABSTRAK

Perilaku seksual dipengaruhi beberapa faktor seperti perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, agama, pengaruh media massa, pengaruh orang tua dan pergaulan bebas. Saat ini teknologi internet yang berkembang pesat dikalangan remaja yaitu media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 141 responden. Analisis data menggunakan *kendall tau*. Hasil uji statistik *kendall tau* didapatkan nilai *p value* $0,319 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Saran bagi responden agar dapat menggunakan media sosial sebagai wadah mencari informasi yang positif dan bermanfaat, menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berolahraga.

Kata Kunci

Daftar Pustaka

Jumlah Halaman

: media sosial, perilaku seksual, remaja

: 21 buku (2009-2017), 5 jurnal

: xii halaman depan, 53 halaman, 10 tabel, 1 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas

'Aisyiah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN MEDIA SOCIAL EXPOSURE AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR OF GRADE VIII STUDENTS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF 1 KASIHAN BANTUL¹

Anci Gusputriya², Suharni³

ABSTRACT

Sexual behavior is influenced by some factors such as hormonal changes, marriage delay, religion, mass media influence, parental influence and promiscuity. Currently internet technology is growing rapidly among teenagers, especially social media. This study aims to determine the correlation between social media exposure and adolescent sexual behavior in grade VIII students at State Junior High School of 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. The design of this research was analytical survey with cross sectional time approach. The population was all students of grade VIII in State Junior High School of 1 Kasihan Bantul. Sampling technique used non probability sampling method namely total sampling with total sample as many as 141 respondents. The data analysis used Kendall Tau. The statistical test result of Kendall Tau obtained p value of $0,319 > 0,05$ indicating that there was no correlation between social media exposure and adolescent sexual behavior. The result indicates that there was no correlation between social media exposure and adolescent sexual behavior in grade VIII students at State Junior High School of 1 Kasihan Bantul. The respondents are expected to use social media as a forum for finding positive and useful information, and use their leisure time for positive things such as joining extracurricular activities and exercising.

Keywords

References

Number of Pages

: adolescent, sexual behavior, social media

: 21 books (2009-2017), 5 journals

: xii front pages, 53 pages, 10 tables, 1 figure

¹Thesis Title

²Students of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecture of Faculty of Health Science, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Mengutip data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 menunjukkan setengah dari jumlah gadis muda perkotaan dan 62,7% pelajar putri tidak perawan. Hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS-PA) di waktu tak berbeda jauh juga menunjukkan angka itu. Sementara 21,2% dari para siswi SMP tersebut mengaku pernah melakukan aborsi ilegal. Dari survei yang diselenggarakan KOMNAS-PA tersebut terungkap bahwa tren perilaku seks bebas pada remaja Indonesia tersebar secara merata di seluruh kota dan desa, dan terjadi pada berbagai golongan status ekonomi dan sosial baik kaya maupun miskin. KOMNAS-PA juga menunjukkan 97% remaja SMP mengaku pernah menonton film porno, dan 93,7% remaja itu mengaku pernah melakukan berbagai macam adegan intim lawan jenis sesama pelajar (Fahrhan, 2014).

Data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2015, jumlah persalinan bayi oleh remaja berusia 10-18 tahun di DIY masih tinggi. Menurut catatan PKBI DIY, 1.078 remaja putri yang semestinya berstatus pelajar melahirkan bayi. Dari angka 1.078 remaja putri yang melahirkan pada tahun 2015 itu, 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan. Daerah yang paling mendominasi yakni Bantul dengan 276 kasus perilaku seksual (Firmansyah, 2016).

Perilaku seksual dipengaruhi beberapa faktor seperti perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, agama, pengaruh media massa,

pengaruh orang tua dan pergaulan bebas. Media massa merupakan media informasi yang berkembang cepat dimasyarakat terutama media elektronik (Sumiati, 2009).

Remaja yang aktif di media sosial dan sering terpapar dengan materi yang berbau pornografi menyebabkan bangkitnya gairah seksual remaja sehingga mereka merasa penasaran kemudian mempraktekkan apa yang mereka dapatkan dari media tersebut. Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja mulai dari bersentuhan seperti berpegangan tangan sampai berpelukan, berciuman, bercumbu dan berhubungan seksual (Sumiati, 2009).

Masyarakat menganggap bahwa perilaku seksual di kalangan remaja adalah perilaku yang melanggar norma sosial, agama apapun serta hukum yang ada di masyarakat. Masyarakat menilai perilaku tersebut sebagai suatu kelainan yang disebut kenakalan remaja. Jadi, para remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang merupakan remaja yang nakal dan termasuk kedalam anak kelainan sosial yang menderita kelainan mental, sehingga menampilkan perilaku yang anti sosial atau kelainan dalam tingkah lakunya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8 Januari 2018 di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul diketahui jumlah siswa kelas VIII sebanyak 163 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 81 siswa dan siswi perempuan sebanyak 82 siswi. Ketika penulis mewawancarai 10 orang siswa terdapat 9 siswa menyatakan mengakses media sosial setiap harinya dan 1 siswa menyatakan jarang dikarenakan tidak memiliki fasilitas

untuk mengakses media sosial, dari 10 siswa terdapat 4 siswa menyatakan pernah mengagumi dan 6 menyatakan pernah mengagumi dan sedang menjalin hubungan asmara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 163 reaponden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan metode pengambilan sampel *total sampling*, atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel karena populasi relatif kecil dan tingkat kesalahan yang sangat diinginkan sangat kecil (Sugiyono, 2014).

HASIL ANALISIS

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	73	51,8
Perempuan	68	48,2
Umur		
14 tahun	116	82,3
15 tahun	21	14,9
16 tahun	4	2,8

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu

sebanyak 73 siswa (51,8%). Karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah 14 tahun yaitu sebanyak 116 siswa (82,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Keterpaparan Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	12	8,5
Sedang	129	91,5
Rendah	0	0
Jumlah	141	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa keterpaparan media sosial yang diperoleh dari jawaban 141 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 129 siswa (91,5%), kategori tinggi yaitu sebanyak 12 siswa (8,5%) dan kategori rendah yaitu 0 siswa (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	61	43,3
Cukup	9	6,4
Kurang	71	50,4
Jumlah	141	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa perilaku seksual remaja dari jawaban 141 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 71 siswa (50,4%), kategori baik yaitu sebanyak 61 siswa (43,3%) dan kategori cukup sebanyak 9 siswa (6,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang antara Keterpaparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Keterpaparan Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Tinggi	4 (2,8%)	0	8 (5,7%)	12 (8,5%)
Sedang	57 (40,4%)	9 (6,4%)	63 (44,7%)	129 (91,5%)
Rendah	0	0	0	0
Total	61 (43,3%)	9 (6,4%)	71 (50,4%)	141 (100%)

Berdasarkan tabel 4.4. tentang tabulasi silang antara hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja di atas diketahui bahwa 4 siswa (2,8%) memiliki keterpaparan media sosial tinggi dengan perilaku seksual remaja baik, 57 siswa (40,4%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seksual remaja baik, 9 siswa (6,4%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seksual remaja cukup, 8 siswa (5,7%) memiliki keterpaparan media sosial tinggi dengan perilaku seksual remaja kurang dan 63 siswa (44,7%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seksual remaja kurang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada karakteristik responden yang meliputi karakteristik jenis kelamin dan umur. Hasil tabulasi karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 73

siswa (51,8%). Jenis kelamin sangat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012), bahwa jenis kelamin termasuk kedalam faktor predisposisi yaitu faktor ini bisa mendukung atau bahkan menghambat seseorang untuk berperilaku sehat.

Hasil tabulasi karakteristik umur responden sebagian besar berumur 14 tahun yaitu sebanyak 116 siswa (82,3%). Umur remaja sangat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo, bahwa umur termasuk kedalam faktor predisposisi yaitu faktor ini bisa mendukung atau bahkan menghambat seseorang untuk berperilaku sehat. Menurut Nirwana (2011) bahwa fase remaja memasuki masa *pubertas* (14-16 tahun) disebut juga dengan remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja akan cemas dengan perkembangan fisiknya. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat.

2. Keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja

Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 129 siswa (91,5%).

Media sosial dijadikan sebagai tempat mencari hiburan, curhat dan sebagai wadah yang dirasa remaja dapat dijadikan pelarian dari aktivitas penting lainnya. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri. Menurut Permana (2013), bahwa dampak negatif dari media sosial yaitu berkurangnya kontak sosial di dunia nyata karena seseorang lebih senang untuk berinteraksi melalui dunia maya

sehingga seseorang akan tampak seperti *autis* atau asik sendiri.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa perilaku seksual menunjukkan mayoritas responden dalam kategori kurang sebanyak 71 siswa (50,4%).

Perilaku seksual remaja mayoritas dalam kategori kurang dapat dipengaruhi dari banyak faktor yaitu salah satunya usia. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata responden berusia 14 tahun dimana masa ini disebut juga dengan masa remaja awal. Pada masa ini remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya. Selain itu peran orangtua terhadap anaknya juga menjadi faktor yang harus diperhatikan.

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, agama, pengaruh media massa, pengaruh peran orangtua dan pergaulan bebas (Sumiati, 2009).

3. Hubungan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja

Berdasarkan hasil penelitian 63 siswa (44,7%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seksual kurang. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *kendall tau* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan nilai *p value* > 0,05 yaitu sebesar 0,319.

Hasil uji statistik yang tidak signifikan bisa disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan. Karena faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tidak hanya dari media sosial saja, pengaruh peran orangtua mengenai pendidikan seksual untuk

anaknya. Selain itu agama juga dapat mempengaruhi perilaku seksual anak remaja dimana norma-norma agama yang berlaku, melarang seseorang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak mampu menahan dirinya lebih memiliki kecenderungan untuk melanggar norma-norma tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiningtyas (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta ($p=0,852$). Penelitian ini menanyakan tentang sumber informasi berupa media sosial seperti *facebook, twitter, BBM, instagram, path, whatsapp, wechat* dan *line* yang digunakan untuk berkomunikasi atau *chatting* dan diskusi dengan orang lain atau lawan jenis.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterpaparan media sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, sebagian besar dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 129 siswa (91,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, sebagian besar dengan kriteria kategori kurang sebanyak 71 siswa (50,4%).

Hasil uji analisis dengan *Uji Kendall Tau* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, ditunjukkan dengan nilai *p*

value 0,319 ($p > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Saran

Bagi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya yang akan mengambil bahasan yang sama disarankan untuk melakukan penelitian dengan wawancara mendalam kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa mengenai pendidikan seksual, perilaku seksual dan kesehatan reproduksi yang baik dan benar agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Serta menggunakan faktor lain sebagai variabel bebas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja selain dari faktor media sosial.

Bagi sekolah, agar dapat menerapkan peraturan bagi siswa yang membawa alat komunikasi berupa *handphone* untuk dapat dikumpulkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan diberikan kembali sesudah kegiatan belajar mengajar telah selesai. Dan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual yang menyimpang sebaiknya sekolah mengoptimalkan program kerja tentang sosialisasi kesehatan reproduksi remaja.

Bagi responden Agar dapat menggunakan media sosial sebagai wadah mencari informasi yang positif dan bermanfaat, menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berolahraga. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah dengan mencari informasi

yang baik akurat serta memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seksual menyimpang. Dan satu hal yang sangat penting yaitu bersikaplah terbuka kepada orangtua mengenai hal-hal pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- An-naas, D. I. S. M. A. (2017) Hubungan Keterpaparan Media Massa , Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual, *Journal Endurance*, 2(June), pp. 124–131.
- Fahran, K. (2014) *Setengah Dari Jumlah Gadis Muda Kota Hilang Keperawanan*. Available at: <http://beritakaltara.com/?p=2053> (Accessed: 10 November 2017).
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permana, A. (2013). *Dampak Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja*. https://www.academia.edu/5524975/Kasus_Psikologi_Komunikasi_Dampak_Media_Sosial_Facebook_di_Kalangan_Remaja diakses 20 Januari 2018
- Pujiningtyas, L. R. (2014) Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP Di Surakarta Artikel Publikasi Ilmiah, *Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), pp. 0–16.
- Sugiyono, P. D. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk (2009) *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.